

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia, tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Dibuktikan dengan data dari situs survei yang membagikan sistem pendidikan di dunia bahwa Indonesia menempati peringkat ke 67 dari 203 negara di dunia pada tahun 2023 (Yusro, 2023). Selain itu, tercatat dalam data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan, dalam mengukur literasi membaca, matematika dan sains untuk siswa yang berusia 15 tahun setiap 3 tahun. Tercatat bahwa pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara yang mengikuti. Melalui beberapa data tersebut, literasi dan sistem pendidikan di Indonesia merupakan factor yang menjadikan pendidikan Indonesia menjadi rendah (“Perilisan Hasil PISA 2022: Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi,” 2023).

Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan beberapa hal, seperti pengelolaan pendidikan yang kurang profesional, mengakibatkan rendahnya mutu pada sumber daya manusia (Sangsurya dkk., 2021), serta kurangnya sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung yang penting di era digitalisasi ini. Jika secara umum, dapat diketahui bahwa masalah terjadi dikarenakan pengelolaan pendidikan diakibatkan oleh efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran (Elvira, 2021). Maka dari itu dibutuhkan penetapan standar mutu sebagai dasar dalam beberapa hal, seperti: (1) perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan, (2) menjamin mutu pendidikan, (3) standar pendidikan nasional yang ditingkatkan menjadi teratur, tertuju dan berkesinambungan (Supadi, 2021).

Maka dari itu, dikeluarkanlah kebijakan mengenai perubahan kurikulum, yakni kurikulum merdeka. Dengan memfokuskan pembelajaran pada kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru di sekolah, harapannya melalui transformasi ini, selain dapat menaikkan peringkat PISA tetapi juga dapat

menambah wawasan siswa dalam hal literasi. Peningkatkan literasi ini guru gunakan melalui penerapan pembelajaran, dengan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) agar dapat mengembangkan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum revisi tahun 2013. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran dilakukan dengan berpihak pada peserta didik, termasuk dalam pembelajaran sesuai zaman yakni penggunaan teknologi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya manajemen pendidikan, sebagai pemangku kepentingan pendidikan yang bekerjasama secara aktif dan inovatif akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, dengan memaksimalkan proses yang meliputi rancangan, pengaturan, penggerakan dan pemeriksaan, harapannya akan dapat mencapai cita-cita yang ditetapkan (Sholeh, 2023). Manajemen pendidikan juga perlu terus beradaptasi dan berinovasi di era digital, adapun usaha dalam mencapai hal tersebut adalah dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Fungsi dari SIM adalah untuk mengedalikan manajemen, mengembangkan proses perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan, memperbaiki produktivitas, dan mendukung pengambilan keputusan (Zamroni, 2020).

Pada pemanfaatannya, teknologi SIM digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan, untuk kegiatan pembelajaran dan mengelola administrasi sekolah. Hal ini dikarenakan SIM merupakan konsep dari manajemen sekolah, yang menggabungkan antara manajemen sekolah secara manual dengan pemanfaatan komputer. SIM merupakan proses manajemen data yang bersumber dari akademik agar dapat diolah dengan mudah, cepat serta efisien. Dalam hal ini SIM merupakan sistem yang dibuat untuk mengelola data yang berhubungan dengan guru, tenaga kependidikan dan siswa. Seperti presensi guru, jadwal mengajar, nilai, pengajuan saran dan lain-lain. Maka dari itu, SIM dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan (Ayuliana dkk., 2011).

Selain dari perencanaan, pada pelaksanaannya juga dapat dilakukan melalui SIM sebagai peningkatan mutu pembelajaran, dengan memanfaatkan manusia sebagai pengendali sistem, menerapkan prosedur yang digunakan untuk mengoperasikan perangkat, menggunakan *hardware* untuk menjalankan sistem dengan *software* dan memperoleh data yang dapat diubah menjadi informasi guna pengambilan keputusan (Shodiq, 2021). Harapannya melalui SIM ini, akan dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan zaman sehingga dapat memperoleh data relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi berkesinambungan ke depannya. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi semakin bermutu dikarenakan pada bagian proses kegiatan menjadi lebih baik, dan terciptanya perubahan tingkah laku peserta didik dari pengalaman belajar yang telah dilakukan (Hapudin, 2021).

Pada masa sekarang, beberapa sekolah mulai berupaya untuk menata ulang sistem pendidikan, hal ini dikarenakan sekolah mulai menghadapi dunia global yang mengharuskan adanya transformasi digital. Melalui persiapan dari personel yang mumpuni, pengembangan desain pembelajaran, dan kiat manajemen yang tepat. Harapannya mutu pembelajaran akan dapat menjadi lebih baik dan berkembang lagi di masa sekarang, dengan memanfaatkan teknologi, sehingga dapat memudahkan penyampaian pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi, agar dapat memenuhi keperluan dalam sumber daya pembelajaran untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar (Riskha Aini Putri, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, banyak sekolah yang sudah menerapkan teknologi sebagai media penunjang pendidikan agar sesuai dengan zaman. Melalui upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh pemerintah, maka langkah awal mengenai peningkatan sumber daya manusia sudah terlaksana. Dibuktikan dengan beberapa sekolah negeri per-tahun 2025 hanya dapat menerima guru yang memiliki sertifikat kompetensi atau telah melalui tes Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK/P3K). Selaras dengan hal itu, SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang merupakan sekolah dengan

sumber daya manusia yang baik bahkan sesuai, hanya saja untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik dibutuhkan fasilitas yang baik juga.

Pada beberapa observasi, ditemukan bahwa sekolah dasar dengan banyaknya rombongan belajar juga memiliki kekurangan pada fasilitas penunjang pembelajaran. Contohnya adalah dalam 19 rombel (rombongan belajar) di SDN 4 Kenanga, hanya memiliki 4 proyektor dengan 3 proyektor yang sering digunakan. Sedangkan untuk SDN 2 Lemahabang hanya memiliki 1 proyektor dengan rombel 12. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah dasar hanya dapat memanfaatkan kreativitas dan inovasi, agar kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta bermakna. Dengan memadukan intuisi, kecerdasan emosional, dan kemampuan adaptasi untuk menciptakan lingkungan belajar dapat memicu kreatifitas serta motivasi belajar peserta didik dapat menjadikan guru tersebut agar ideal dan dapat beradaptasi ditengah arus digital (A. C. Dewi dkk., 2023).

Minimnya proyektor di sekolah dasar dalam hal ini dapat menghambat pemanfaatan media pembelajaran digital sehingga proses belajar menjadi kurang interaktif. Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP), sekolah dapat memetakan kebutuhan sarana secara lebih akurat, mengatur jadwal penggunaan proyektor, serta menyusun laporan pengadaan secara efisien. SIMP juga membantu guru merencanakan pembelajaran berbasis data sehingga kualitas pembelajaran tetap dapat ditingkatkan meskipun sarana teknologi terbatas. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan juga berperan penting dalam mengurangi dampak keterbatasan proyektor dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Pembelajaran di era digital merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi sebagai fasilitas dalam menunjang pembelajaran agar efektif dan efisien. Teknologi pembelajaran biasanya dimanfaatkan dalam metode audio visual, agar pembelajaran menjadi kreatif dan dinamis hingga mampu menarik minat dan motivasi belajar (Manjillatul Urba dkk., 2024).

Dibuktikan dengan kerap kali dilakukannya penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan teknologi, salah satunya adalah karena penggunaan teknologi memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Suyuti dkk., 2023). Belajar merupakan proses yang dilakukan individu agar memperoleh pemahaman, sikap dan keterampilan. Melalui penerapan unsur pokok kegiatan belajar yang meliputi proses, perubahan perilaku dan pengalaman (Hapudin, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka sistem informasi adalah upaya yang dilakukan, sebagai upaya manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem Informasi Pendidikan (SIM) tersendiri memiliki signifikansi, karena dapat membantu pendidik dan tenaga pendidikan agar dapat menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi baik dan terarah karena sistem informasi manajemen yang dilakukan. Maka dari itu untuk pengembangan lebih lanjut, peneliti akan membahas tentang “**Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar**”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai optimalisasi penerapan, manajemen pendidikan yang menggunakan sistem informasi untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya penerapan pada sistem informasi, didasari dengan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan.
2. Rendahnya output pendidikan yang didasarkan dari mutu pembelajaran yang dilakukan.
3. Rendahnya penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Terdapat beberapa faktor yang menghambat sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.
5. Kurangnya strategi yang dilakukan dalam penerapan teknologi di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini terbagi menjadi 2, diantaranya:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut Ludwig von Bertalanffy (1997) dalam teori sistem umum (*general systems theory/GST*) menjelaskan, bahwa sistem telah memberikan kontribusi penting, terhadap pemahaman mengenai manajemen (Kurniadin, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Gordon B. Davis (1995) juga memaparkan bahwa sistem adalah komponen yang dapat bekerjasama dan terbentuk untuk mencapai tujuan. Sistem terbagi menjadi 3 elemen, yaitu masukan (input), proses dan bagian keluaran (output) (Nadya Dwinna Putri dkk., 2022), yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Input merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem, untuk menjadi bahan baku yang dapat diproses lebih lanjut agar menghasilkan daya berharga.
- b. Proses adalah komponen yang berasal dari sistem yang digunakan untuk memproses input data, dengan cara menyampaikan hasil bermanfaat bagi pengguna.
- c. Output yaitu komponen sistem, yang terdiri dari berbagai format oleh komponen pemrosesan.

2. Mutu Pembelajaran

Menurut Joseph Juran (1954), mutu pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Maka, manajemen terlibat aktif dalam upaya untuk meningkatkan mutu, agar mutu pembelajaran menjadi semakin baik dan meningkat. Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dapat dilakukan melalui penerapan konsep “Trilogi Juran”, yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu (Londa dkk., 2024), dalam buku yang berjudul “*Juran on Leadership for Quality*” mengenai trilogy Juran (Sriwidadi, 2001), sebagai berikut:

- a. Perencanaan mutu merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, memaparkan persyaratan jasa, serta metode yang benar melalui fasilitas dalam mentransfer pengetahuan.
- b. Pengendalian mutu dilakukan sebagai proses produksi, yang diuji dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang tercapai, serta permasalahan yang terdeteksi agar dapat diperbaiki kembali.
- c. Peningkatan mutu, meliputi alokasi sumber daya, pemberian tugas, pelatihan, dan pembuatan struktur umum yang permanen dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu yang telah dicapai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang?
2. Bagaimana kondisi mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang?
3. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang?
4. Apa saja faktor penghambat sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang?
5. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang.

3. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang.
5. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui sistem informasi manajemen di SDN 4 Kenanga dan SDN 2 Lemahabang.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini harapannya akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, agar dapat memberikan rujukan sumber belajar bagi peserta didik atau pendidik serta tenaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dan ditindak lanjuti sebagai peneliti lanjutan.

2. Kegunaan Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman belajar dan perolehan gelar magister, sebagai pengembangan dan penerapan ilmu untuk dapat berkembang didunia kerja.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, karena untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui informasi yang akurat mengenai penggunaan sistem informasi manajemen yang berkembang maka akan dapat membuka pemahaman baik mengenai kebermanfaatn teknologi dimasa sekarang.

4. Keberlanjutan Penelitian

Manfaat untuk keberlanjutan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perkembangan kedepannya guna penelitian lanjutan mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan mutu pembelajaran.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**